

ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEMBANGDAMAN MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 & SUS DI KEMENAG JOMBANG

Muhammad Al Farisyi^{1*}, Diema Hernyka Satyareni², Mohammad Shohibul Wafa³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

E-mail: muhammadalfarisyi@saintek.unipdu.ac.id^{1*}, diemahernyka@ft.unipdu.ac.id², shohibulwafa@ft.unipdu.ac.id³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima : 11/12/2025

Direvisi : 28/06/2026

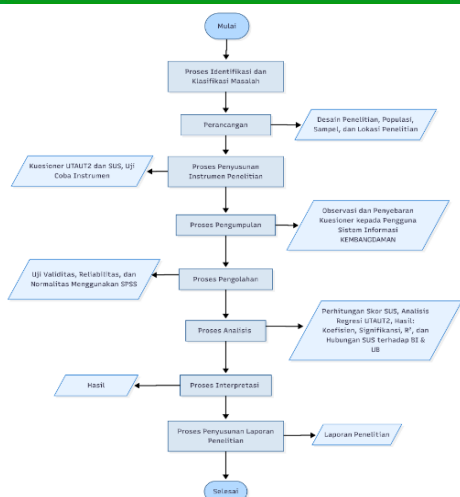
Diterbitkan : 30/06/2026

*Corresponding author

muhammadalfarisyi@saintek.unipdu.ac.id

DOI: 10.70247/jumistik.v5i1.245

GRAPHICAL ABSTRACT



ABSTRACT

Digital transformation in the government sector drives innovation in public services, one of which is through the implementation of the "KEMBANGDAMAN" Management Information System at the Ministry of Religious Affairs (Kemenag) Office in Jombang. This study aims to analyze the level of user acceptance and system usability by integrating the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) and the System Usability Scale (SUS) methods. A quantitative approach was applied by distributing questionnaires to 97 active users. The results show that most UTAUT2 variables, such as Performance Expectancy, Effort Expectancy, Hedonic Motivation, Habit, and Use Behavior, scored above 70%, while Facilitating Conditions (69.91%) and Behavioral Intention (68.39%) were slightly below that threshold. The average SUS score of 54 falls into the "Good" category but within the Marginal Low acceptance level, indicating that the system is fairly usable yet still requires improvements in interface and navigation. A simple linear regression test reveals a significant positive influence between user acceptance and usability (sig. 0.000 < 0.05) with a determination coefficient of 0.188. Therefore, higher user acceptance corresponds to greater ease of system use. The study provides strategic recommendations to enhance the quality of digital-based public services at Kemenag Jombang.

Keywords: User Acceptance, Usability, UTAUT2, SUS, KEMBANGDAMAN.

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor pemerintahan mendorong inovasi layanan publik, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen "KEMBANGDAMAN" di Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Jombang. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penerimaan dan usability sistem dengan mengintegrasikan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan *System Usability Scale* (SUS). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 97 pengguna aktif melalui penyebaran kuesioner. Hasil menunjukkan sebagian besar variabel UTAUT2, seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, dan *Use Behavior*, memperoleh skor di atas 70%, sedangkan *Facilitating Conditions* (69,91%) dan *Behavioral Intention* (68,39%) sedikit di bawahnya. Nilai rata-rata SUS sebesar 54 tergolong kategori "Good" namun pada tingkat penerimaan *Marginal Low*, menunjukkan bahwa sistem cukup mudah digunakan tetapi masih memerlukan perbaikan antarmuka dan navigasi. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh positif signifikan antara penerimaan pengguna dan usability (sig. 0.000 < 0,05) dengan nilai koefisien determinasi 0,188. Dengan demikian, semakin tinggi penerimaan pengguna, semakin baik tingkat kemudahan penggunaan sistem. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu layanan publik berbasis digital di Kemenag Jombang.

Kata kunci: Penerimaan Pengguna, Usability, UTAUT2, SUS, KEMBANGDAMAN

PENDAHULUAN

Era transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat secara masif, tidak terkecuali pada sektor birokrasi dan pemerintahan. Integrasi teknologi informasi ke dalam ranah publik bukan lagi sekadar pilihan atau pelengkap, melainkan sebuah urgensi mutlak guna menghadirkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di Indonesia, komitmen ini dipertegas melalui penetapan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mendorong seluruh instansi pemerintah untuk mengimplementasikan platform digital demi meningkatkan efisiensi, transparansi, sistematisasi kerja, serta akuntabilitas layanan kepada masyarakat luas. Melalui payung hukum SPBE tersebut, setiap institusi di tingkat pusat maupun daerah berlomba-lomba meluncurkan inovasi berbasis web atau mobile untuk memangkas jalur birokrasi yang rumit.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa cetak biru teknologi yang canggih tidak selalu menjamin keberhasilan implementasi operasionalnya. Fenomena di lapangan sering kali memperlihatkan adanya jurang pemisah antara ketersediaan sistem baru dengan kesiapan serta kemudahan pengguna dalam mengoperasikannya. Tantangan terbesar dalam adopsi teknologi sektor publik umumnya bermuara pada dua aspek krusial, yaitu tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*) dan tingkat kemudahan penggunaan atau keterpakaian (*usability*). Apabila sebuah sistem informasi dirancang dengan tingkat kerumitan yang tinggi, alur navigasi yang membingungkan, ataupun kurang mengakomodasi kebutuhan nyata pengguna, maka resistensi dari internal organisasi maupun masyarakat selaku penerima layanan akan meningkat secara signifikan. Hal ini tentu saja berisiko menurunkan efektivitas sistem dan memicu pemborosan anggaran investasi teknologi informasi.

Sebagai salah satu instansi vertikal Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang (Kemenag Jombang) memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pelayanan di bidang keagamaan, pendidikan madrasah, urusan haji, hingga administrasi kepegawaian internal. Dalam upaya menyelaraskan diri dengan mandat SPBE nasional dan mempercepat pemenuhan kebutuhan digitalisasi tersebut, Kemenag Jombang telah menginisiasi dan mengembangkan sebuah platform inovasi terpadu bernama Sistem Informasi Manajemen KEMBANGDAMAN (Kemenag Jombang Dalam Genggaman). Platform ini diandalkan sebagai super-apps internal yang mengintegrasikan berbagai layanan administratif yang sebelumnya terfragmentasi, sehingga diharapkan mampu mempercepat proses penyajian informasi,

mempemudah pelaporan kerja, serta memangkas waktu tunggu layanan.

Sebagai sebuah aplikasi manajemen yang baru diimplementasikan secara menyeluruh, keberadaan "KEMBANGDAMAN" tentu menghadapi dinamika adaptasi dari para penggunanya. Mengingat latar belakang kompetensi digital dari aparatur sipil negara (ASN) maupun masyarakat pengguna di lingkungan Kemenag Jombang yang sangat heterogen, evaluasi yang bersifat ilmiah, terstruktur, dan komprehensif menjadi mutlak diperlukan. Evaluasi ini berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk mendeteksi apakah fitur-fitur yang disediakan telah benar-benar ramah pengguna (*user-friendly*) dan mampu menumbuhkan motivasi positif bagi para pegawai untuk menggunakannya secara konsisten dalam rutinitas kerja harian mereka.

Dalam literatur ilmiah mengenai evaluasi sistem informasi, terdapat berbagai model teoretis yang sering diandalkan oleh para peneliti. Di antaranya, model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk., diakui sangat kuat dalam mengukur niat berperilaku pengguna berdasarkan konstruk teoretis seperti ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas pendukung (*facilitating conditions*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*). Model UTAUT2 fokus menganalisis dimensi psikologis dan perilaku sosial pengguna terhadap kehadiran sebuah teknologi. Di sisi lain, untuk mengukur kualitas interaksi fisik dan teknis antara pengguna dengan antarmuka aplikasi secara kuantitatif, metode System Usability Scale (SUS) yang diperkenalkan oleh John Brooke menjadi pilihan standar industri yang sangat reliabel. SUS berfokus pada penilaian subjektif terkait efektivitas, efisiensi, dan kepuasan yang dirasakan langsung oleh pengguna saat menavigasi sebuah sistem informasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan reliabilitas penggunaan kedua instrumen ini secara terpisah maupun kombinasi dalam berbagai studi kasus komersial maupun pelayanan publik. Sebagai contoh, penelitian pada adopsi aplikasi PeduliLindungi mengonfirmasi bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan nyata (*use behavior*) dibentuk secara signifikan oleh faktor-faktor dalam kerangka UTAUT2. Sementara itu, studi evaluasi pada platform e-commerce seperti Shopee berhasil mengintegrasikan metode SUS dan UTAUT2 guna membedah tingkat keterpakaian sistem dari sudut pandang kepuasan konsumen, di mana hasil riset tersebut menempatkan konstruk kebiasaan (*habit*) dan kemudahan operasional sebagai variabel penentu utama. Meskipun demikian, mayoritas studi integratif semacam ini masih didominasi oleh objek penelitian komersial berskala nasional atau aplikasi berorientasi bisnis profit. Masih terdapat keterbatasan referensi ilmiah yang secara khusus mengintegrasikan UTAUT2 dan SUS untuk mengevaluasi aplikasi tata

kelola birokrasi pemerintah lokal, khususnya yang dikembangkan secara mandiri oleh instansi vertikal daerah seperti Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang.

Berangkat dari celah penelitian (research gap) tersebut, penelitian ini menawarkan aspek kebaruan berupa analisis evaluatif yang holistik dengan menyatukan kerangka teoretis perilaku pengguna (UTAUT2) dan pengujian praktis antarmuka (usability melalui SUS) langsung pada objek aplikasi "KEMBANGDAMAN" di Kemenag Jombang. Hasil dari integrasi kedua metode ini diharapkan tidak hanya berhenti pada angka statistik semata, melainkan mampu merumuskan solusi konkret berupa rekomendasi strategis ganda: mencakup perbaikan teknis pada tata letak visual dan navigasi sistem (berdasarkan keluaran skor SUS), sekaligus formulasi kebijakan manajemen perubahan atau mitigasi resistensi psikologis pengguna di internal organisasi (berdasarkan hasil analisis regresi variabel UTAUT2). Melalui pendekatan ilmiah ini, optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi KEMBANGDAMAN dapat diwujudkan demi tercapainya mutu pelayanan publik berbasis digital yang paripurna, berkelanjutan, dan bernilai guna tinggi bagi seluruh jajaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Sistem

Analisis sistem didefinisikan sebagai sebuah proses dekonstruksi dan pengkajian yang mendalam terhadap suatu sistem informasi yang sedang berjalan dengan tujuan utama untuk memahami alur kerja, mendeteksi kelemahan, mengidentifikasi hambatan operasional, serta merumuskan kebutuhan fungsional maupun non-fungsional yang baru. Tahapan ini menempati posisi yang sangat vital dalam siklus hidup pengembangan sistem (System Development Life Cycle / SDLC) karena menjadi fondasi penentu keakuratan solusi yang akan dirancang, sehingga sistem yang baru dibangun benar-benar selaras dengan kebutuhan organisasi dan ekspektasi pengguna akhir. Menurut Zufria, analisis sistem melibatkan serangkaian metodologi pengumpulan data yang intensif seperti wawancara mendalam terhadap pemangku kepentingan (stakeholders), observasi langsung terhadap alur kerja di lapangan, serta penelaahan dokumen atau laporan formal organisasi. Melalui pengkajian yang komprehensif ini, seorang analis mampu memetakan interaksi data dan manusia secara akurat sebelum melangkah ke tahap perancangan arsitektur perangkat lunak berikutnya.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah jaringan terpadu yang memadukan komponen berbasis teknologi dan prosedur insani untuk mengumpulkan, memproses, mengelola, menyimpan, mengamankan, dan menyajikan data

mentah menjadi informasi yang bernilai tinggi. Informasi yang dihasilkan oleh SIM berfungsi sebagai basis operasional utama dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis, perencanaan taktis, serta pengendalian seluruh aktivitas di dalam internal organisasi. Merujuk pada pandangan Wardhana dan Yoraeni, karakteristik utama dari SIM terletak pada adanya kombinasi yang sinergis antara faktor manusia (brainware), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi data, serta Standard Operating Procedure (SOP) kerja yang terstruktur dengan baik. Kehadiran SIM di era modern ini tidak lagi sekadar berfungsi untuk membantu penyelesaian tugas-tugas administratif rutin di perkantoran, melainkan telah bergeser menjadi instrumen taktis yang esensial dalam memacu efisiensi biaya operasional, mempererat kolaborasi lintas divisi, serta mendongkrak mutu kualitas layanan yang diberikan kepada publik secara real-time dan transparan.

Metode UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*)

Konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) pertama kali diperkenalkan pada tahun 2003, kemudian dikembangkan menjadi UTAUT2 pada tahun 2012 [9]. Konsep awal dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) pertama kali dirumuskan oleh Venkatesh dkk. pada tahun 2003 dengan menyatukan delapan teori perilaku adopsi teknologi yang telah mapan sebelumnya, antara lain *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Guna memperluas cakupan model agar dapat diterapkan dalam konteks konsumen individu secara umum dan bukan hanya dalam lingkup internal pekerja kantor, Venkatesh mengembangkan model tersebut menjadi UTAUT2 pada tahun 2012. Teori ini meneliti faktor perilaku sosial dan psikologis individu ketika mereka memutuskan untuk menerima atau menolak suatu pembaruan sistem teknologi. Dalam kerangka UTAUT2, terdapat konstruk utama yang menjadi penentu dari minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) dari suatu sistem informasi. Konstruk-konstruk tersebut meliputi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) yang mengukur persepsi kegunaan sistem bagi pekerjaan, ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terkait tingkat kemudahan operasional, pengaruh sosial (*social influence*) dari lingkungan sekitar, kondisi fasilitas pendukung (*facilitating conditions*) yang mencakup ketersediaan infrastruktur, motivasi hedonis (*hedonic motivation*) yang menilai unsur kesenangan saat menggunakan aplikasi, nilai harga (*price value*), serta kebiasaan (*habit*) yang menggambarkan otomatisasi perilaku pengguna. Model UTAUT2 merupakan penyempurnaan dari teori penerimaan teknologi yang mengintegrasikan delapan teori perilaku, di antaranya *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology*

Acceptance Model (TAM), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Theory of Planned Behavior (TPB). Model ini banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu, baik dalam konteks organisasi maupun masyarakat umum [10].

Metode SUS

System Usability Scale (SUS) merupakan sebuah kuesioner standar berskala Likert yang pertama kali diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986 dan hingga kini telah menjadi salah satu instrumen evaluasi yang paling populer digunakan di dunia industri teknologi untuk mengukur tingkat keterpakaian (*usability*) suatu sistem interaktif. Metode SUS dibangun atas filosofi mendasar bahwa sebuah kesuksesan implementasi sistem informasi tidak boleh hanya diukur dari kecanggihan fitur teknis atau keandalan bahasa pemrograman yang digunakan, melainkan harus dinilai secara subjektif dari kacamata pengalaman nyata pengguna akhir (*end-user experience*). Fokus utama dari pengukuran SUS mencakup tiga aspek esensial, yaitu efektivitas (apakah pengguna mampu menyelesaikan tugas mereka dengan benar), efisiensi (seberapa besar daya dan waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan tugas tersebut), serta tingkat kepuasan subjektif pengguna selama berinteraksi dengan sistem. Instrumen SUS terdiri atas 10 butir pernyataan yang disusun secara selang-seling antara kalimat positif dan kalimat negatif. Struktur yang unik ini bertujuan untuk meminimalkan bias responden saat mengisi kuesioner, sehingga nilai akhir yang dikonversikan ke dalam skala skor 0–100 mampu memberikan potret yang valid mengenai kemudahan operasional, kualitas antarmuka, serta kenyamanan navigasi dari platform yang sedang dievaluasi.

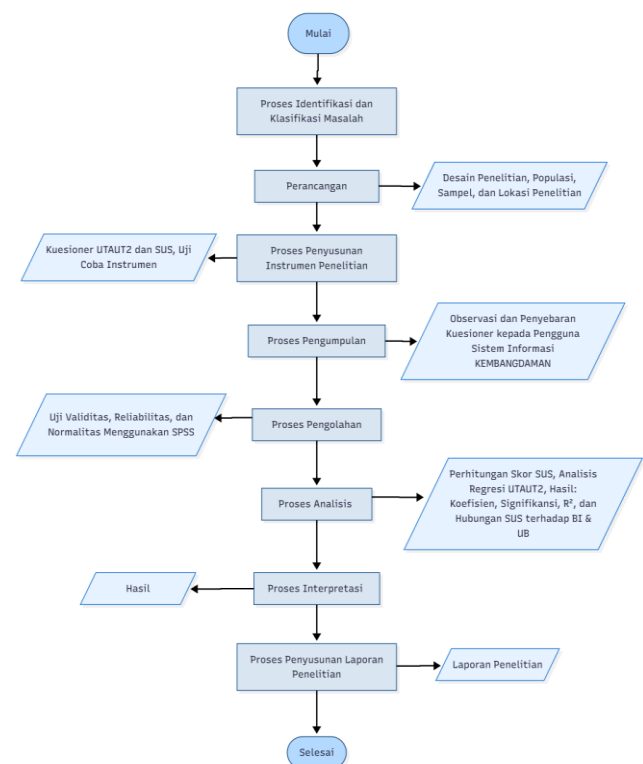
System Usability Scale (SUS) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 sebagai alat untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan (*usability*) suatu sistem berdasarkan persepsi pengguna [18]. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemudahan penggunaan, efisiensi dalam membantu pengguna mencapai tujuan, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman penggunaan sistem. Oleh karena itu, SUS digunakan untuk menilai interaksi antara manusia dan sistem dari perspektif pengguna akhir [18].

Dari implementasi sistem informasi manajemen ini yang relatif baru, dan menimbulkan urgensi untuk melakukan evaluasi secara komprehensif. Sehingga dibutuhkan sebuah analisis yang membahas aspek *usability* (kepuasan) dan aspek penerimaan pengguna. untuk menjawab urgensi tersebut dan menjamin optimalisasi sistem “KEMBANGDAMAN”, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi dua model evaluasi terkemuka, yaitu *System Usability Scale (SUS)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)*. Model SUS akan digunakan untuk mengukur tingkat *usability* (efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pengguna) sistem secara

kuantitatif. Sementara itu, model UTAUT2 akan menganalisis faktor-faktor perilaku pengguna yang mempengaruhi niat dan penggunaan sistem, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kebiasaan. Solusi yang dihasilkan dari integrasi kedua model ini adalah rekomendasi strategis yang bersifat holistik, mencakup perbaikan teknis antarmuka sistem (berdasarkan SUS) dan strategi mitigasi faktor resistensi pengguna (berdasarkan UTAUT2), sehingga diharapkan dapat menghasilkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan Kantor Kemenag Kabupaten Jombang..

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

Sumber: Hasil Olah Data

Prosedur pada penelitian ini dilakukan secara berurutan seperti gambar 1 yang meliputi pengajuan masalah, kajian Pustaka, perancangan penelitian, pembuatan instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pembuatan laporan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisi instrumen penelitian berdasarkan dua pendekatan utama, yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)* dan *System Usability Scale (SUS)*.

1. Kuisisioner

Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian utama: kuesioner yang mengukur *usability* sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" menggunakan kuesioner yang mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan *System Usability Scale* (SUS).

- a. Kuesioner UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*)
Kuesioner ini disusun berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) yang dikembangkan pada tahun 2012 [4]. Model ini digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan serta perilaku penggunaan terhadap sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN". Pemilihan model UTAUT2 didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi secara komprehensif melalui delapan variabel utama, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*. Pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur penerimaan dan penggunaan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuisisioner Metode UTAUT2

No	Variabel	Pernyataan
Q1	<i>Performance Expectancy</i> (Ekspektasi Kinerja)	Penggunaan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" memungkinkan saya mendapatkan informasi layanan lebih cepat.
Q2	<i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha)	Saya merasa penggunaan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" itu mudah.
Q3	<i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial)	Rekan saya menyarankan agar saya menggunakan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".
Q4	<i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Mendukung)	Saya merasa desain sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" konsisten dan dapat digunakan di semua perangkat yang saya gunakan.
Q5	<i>Hedonic Motivation</i> (Motivasi Hedonis)	Saya merasa senang dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada sistem informasi manajemen

"KEMBANGDAMAN".		
Q6	<i>Habit</i> (Kebiasaan)	Saya sudah terbiasa menggunakan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".
Q7	<i>Behavior Intention</i> (Niat Perilaku)	Saya lebih suka menggunakan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" daripada aplikasi lainnya.
Q8	<i>Use Behavior</i> (Perilaku Penggunaan)	Saya sering menggunakan layanan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".

Sumber: Hasil Olah Data

- b. Kuesioner SUS (*System Usability Scale*)
Kuesioner SUS (*System Usability Scale*) digunakan untuk menilai tingkat *usability* sistem berdasarkan persepsi pengguna. Instrumen ini terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert 1–5 yang mengukur tiga aspek utama, yaitu efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Skor SUS berkisar antara 0–100 dengan kategori: *Poor* (0–25), *Marginal* (26–51), *Good* (52–73), *Excellent* (74–85), dan *Best Imaginable* (86–100). Berikut daftar pernyataan yang digunakan dalam kuesioner SUS untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kuisisioner Metode SUS

No	Pernyataan
Q9	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi.
Q10	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan.
Q11	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.
Q12	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini.
Q13	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.
Q14	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi pada sistem ini).
Q15	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat.
Q16	Saya merasa sistem ini membingungkan.
Q17	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.
Q18	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini.

Sumber: Hasil Olah Data

2. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menyusun kuesioner yang mengukur dua aspek utama, yaitu:

- a. Tingkat *usability* sistem informasi KEMBANGDAMAN menggunakan instrumen *System Usability Scale* (SUS).
- b. Tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi KEMBANGDAMAN menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2).

Setiap pernyataan dalam kuesioner akan diberi lima pilihan jawaban dengan bobot skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala Pengukuran

Jawaban	Kriteria	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Hasil Olah Data

Melalui penggunaan skala Likert, peneliti dapat mengukur persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan, efektivitas sistem, dan tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi KEMBANGDAMAN secara kuantitatif. Hasilnya kemudian diolah menggunakan metode statistik untuk memperoleh interpretasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data menjelaskan metode pengumpulan data dan data yang dibutuhkan baik data primer dan data sekunder. Misal data pemetaan wilayah, untuk GIS. Termasuk dalam bagian ini wawancara, observasi, angket

Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari semua informasi yang diperoleh dari responden. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara variabel penerimaan pengguna (X) terhadap variabel *usability* sistem (Y). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara kuantitatif antara dua variabel, serta memberikan gambaran seberapa besar perubahan pada tingkat *usability* dapat dijelaskan oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".

Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*usability* sistem)

X = Variabel independen (penerimaan pengguna)

a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y)

Uji regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 untuk memperoleh nilai koefisien regresi, nilai F (simultan), nilai t (parsial), serta koefisien determinasi (R^2).

- a. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - c. Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh penerimaan pengguna terhadap *usability* sistem.
 - d. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model regresi.
 - e. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mendukung temuan empiris dalam menjelaskan hubungan antara tingkat penerimaan pengguna dan tingkat *usability* sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".
2. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk mengecek kebenaran data, untuk memastikan apakah data tersebut dapat dipakai atau tidak. Proses validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Pengujian statistik mengenai keabsahan (validitas) ini berdasarkan pada kriteria berikut:

- a. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.
- b. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid

Dalam uji validitas instrumen, perhitungan signifikansi koefisien korelasi item-total dilakukan dengan menggunakan distribusi t, sehingga derajat kebebasan ditentukan melalui rumus $df = N - 2$. Rumus tersebut muncul karena dua parameter statistik, yaitu rerata variabel X dan rerata variabel Y, harus diestimasi dari data sampel sehingga mengurangi dua unit kebebasan. Berbeda dengan uji validitas, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha tidak melibatkan derajat kebebasan secara langsung, karena alpha dihitung berdasarkan varians antar-item dan varians total. Namun demikian, apabila analisis

reliabilitas diperdalam menggunakan korelasi item-total, maka rumus $df = N - 2$ tetap digunakan sebagaimana pada uji validitas.

$$df = n - 2 \quad (2)$$

Keterangan:

df = degree of freedom

n = total sampel (yang akan diuji)

Nilai r_{tabel} ditentukan oleh derajat kebebasan, dihitung dengan $df=N-2$ pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dimana N adalah jumlah sampel dalam uji ini.

3. Uji Reliabilitas

Setelah semua pernyataan dan tugas dianggap sah, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengevaluasi keandalan alat ukur. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif instrumen tersebut serta memastikan hasil yang stabil, baik pada pengukuran yang dilakukan berulang kali maupun tidak. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan ukuran Cronbach's Alpha dan aplikasi SPSS [13].

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui konsistensi dan mengukur tingkat keandalan dari alat ukur (indikator variabel). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60 [12]. Apabila hasil alpha > 0.60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan jika hasil alpha < 0.60 maka variabel tersebut tidak reliabel.

4. UTAUT2

Konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) pertama kali diperkenalkan pada tahun 2003, kemudian dikembangkan menjadi UTAUT2 pada tahun 2012 [7]. Model UTAUT2 merupakan penyempurnaan dari teori penerimaan teknologi yang menggabungkan delapan teori perilaku, seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Theory of Planned Behavior (TPB). Model ini banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu dalam konteks organisasi maupun masyarakat luas [8].

UTAUT2 menjelaskan bahwa niat dan perilaku pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa variabel utama, yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Hedonic Motivation* (HM), *Habit* (HT), *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behavior* (UB).

5. SUS

System Usability Scale (SUS) merupakan salah satu metode evaluasi yang paling sering digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap

kualitas penggunaan suatu sistem interaktif. Kuesioner SUS menggunakan lima poin pada Skala Likert, di mana responden diminta memberikan penilaian STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) atas sepuluh item pernyataan SUS sesuai dengan penilaian subjektif mereka. Responden juga dapat memilih titik tengah jika merasa tidak menemukan skala yang tepat untuk dipilih. Setelah data dari responden dikumpulkan, dilakukan perhitungan sesuai dengan aturan skor yang berlaku dalam metode SUS [14]. Berikut ini aturan-aturan saat perhitungan skor pada kuesionernya:

- Setiap pernyataan bernomor ganjil, skor setiap pernyataan yang didapat dari skor pengguna akan dikurangi 1.
- Skor SUS didapat dari hasil penjumlahan skor setiap pernyataan yang kemudian dikali 2,5.

Penilaian SUS diatas untuk memperjelas proses perhitungannya, dapat dilihat pada persamaan dibawah ini:

$$1) \text{ Persamaan Skor Responden: } \text{Skor R} = ((P1 - 1) + (5 - P2) + (P3 - 1) + (5 - P4) + (P5 - 1) + (5 - P6) + (P7 - 1) + (5 - P8) + (P9 - 1) + (5 - P10)) * 2,5$$

Keterangan:

Skor R = Skor yang diperoleh dari tiap responden $P1...P10$ = Nilai Likert tiap Pernyataan dari responden

- Persamaan Skor rata-rata SUS.

$$\bar{x} = \frac{1 \text{ ni} = xi}{n} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Responden

Dari 97 responden, 61,2% perempuan dan 38,8% laki-laki. Mayoritas berusia 25-35 tahun (45,9%), diikuti 25 tahun ke bawah (39,8%).

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penerimaan pengguna (X) terhadap *usability* sistem KEMBANGDAMAN (Y).

Model regresi ini mengukur seberapa besar perubahan tingkat *usability* dapat dijelaskan oleh variabel penerimaan pengguna.

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi serta mengukur kontribusi penerimaan pengguna terhadap peningkatan kualitas *usability* sistem.

Hasil dari pengolahan data di SPSS terhadap persamaan regresi disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.305		8.879	.000
	Penerimaan	.403	.086	.434	.695

a. Dependent Variable: Usability

Gambar 2. Hasil Persamaan Regresi

Sumber: Hasil Olah Data

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. $F < 0,05$, maka model regresi dianggap layak digunakan untuk analisis.

Hasil dari pengolahan data di SPSS terhadap uji F disajikan dalam Gambar 3 berikut ini:

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	342.484	1	342.484	22.040
	Residual	1476.258	95	15.540	
	Total	1818.742	96		

a. Dependent Variable: Usability

b. Predictors: (Constant), Penerimaan

Gambar 3. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Hasil Olah Data

c. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t berfungsi untuk menentukan apakah variabel penerimaan pengguna berpengaruh signifikan terhadap *usability* sistem informasi "KEMBANGDAMAN". Hasil dari pengolahan data di SPSS terhadap uji t disajikan dalam Gambar 4 berikut ini:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.305		8.879	.000
	Penerimaan	.403	.086	.434	.695

a. Dependent Variable: Usability

Gambar 4. Hasil Uji t (Parsial)

Sumber: Hasil Olah Data

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Hasil dari pengolahan data di SPSS terhadap uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam Gambar 5 berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.180	3.942

a. Predictors: (Constant), Penerimaan

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Olah Data

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas instrumen, perhitungan signifikansi koefisien korelasi item-total dilakukan dengan menggunakan distribusi t, sehingga derajat kebebasan ditentukan melalui rumus $df = N - 2$. Rumus tersebut muncul karena dua parameter statistik, yaitu rerata variabel X dan rerata variabel Y, harus diestimasi dari data sampel sehingga mengurangi dua unit kebebasan. Berbeda dengan uji validitas, pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha tidak melibatkan derajat kebebasan secara langsung, karena alpha dihitung berdasarkan varians antar-item dan varians total. Namun demikian, apabila analisis reliabilitas diperdalam menggunakan korelasi item-total, maka rumus $df = N - 2$ tetap digunakan sebagaimana pada uji validitas.

Nilai r_{tabel} ditentukan oleh derajat kebebasan, dihitung dengan $df=N-2$ pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dimana N adalah jumlah sampel dalam uji ini. Sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 97 sampel, dengan $df=97-2$, maka $df=95$. Maka nilai r_{tabel} dari $df=95$ adalah 0.200 maka hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	X1 (PE)	0.519	0.200	Valid
2	X2 (EE)	0.545	0.200	Valid
3	X3 (SI)	0.704	0.200	Valid
4	X4 (FC)	0.631	0.200	Valid
5	X5 (HM)	0.662	0.200	Valid
6	X6 (Habit)	0.589	0.200	Valid
7	X7 (BI)	0.696	0.200	Valid
8	X8 (UB)	0.607	0.200	Valid
9	Y1 (SUS-1)	0.590	0.200	Valid
10	Y2 (SUS-2)	0.352	0.200	Valid
11	Y3 (SUS-3)	0.525	0.200	Valid
12	Y4 (SUS-4)	0.366	0.200	Valid
13	Y5 (SUS-5)	0.544	0.200	Valid
14	Y6 (SUS-6)	0.233	0.200	Valid
15	Y7 (SUS-7)	0.597	0.200	Valid
16	Y8 (SUS-8)	0.280	0.200	Valid
17	Y9 (SUS-9)	0.599	0.200	Valid
18	Y10 (SUS-10)	0.277	0.200	Valid

Sumber: Hasil Olah Data

Semua item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel, dan nilai signifikan p-value kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel hasil uji validitas yang dilakukan dengan SPSS terhadap 95 data yang diberikan.

Semua item (X1–X8 dan Y1–Y10) memiliki rhitung > 0.200, artinya semua item valid. Item dengan korelasi tertinggi adalah X3 ($r = 0.704$) memiliki kontribusi paling kuat terhadap konstruk. Item dengan korelasi terendah adalah Y10 ($r = 0.277$) masih valid, tetapi kontribusinya relatif kecil terhadap konstruk *usability* (SUS). Tabel hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 95 data yang diberikan menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel, dan nilai signifikan p-value kurang dari 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi dan keandalan alat ukur (indikator variabel). Jika jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu, maka kuesioner dianggap reliabel [15]. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sedangkan jika nilai alpha kurang dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel [15]. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan SPSS, dan hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	X1 (PE)	0.818	Reliabel
2	X2 (EE)	0.816	Reliabel
3	X3 (SI)	0.806	Reliabel
4	X4 (FC)	0.811	Reliabel
5	X5 (HM)	0.811	Reliabel
6	X6 (Habit)	0.813	Reliabel
7	X7 (BI)	0.806	Reliabel
8	X8 (UB)	0.812	Reliabel
9	Y1 (SUS-1)	0.814	Reliabel
10	Y2 (SUS-2)	0.830	Reliabel
11	Y3 (SUS-3)	0.817	Reliabel
12	Y4 (SUS-4)	0.829	Reliabel
13	Y5 (SUS-5)	0.817	Reliabel
14	Y6 (SUS-6)	0.838	Reliabel
15	Y7 (SUS-7)	0.813	Reliabel
16	Y8 (SUS-8)	0.834	Reliabel
17	Y9 (SUS-9)	0.813	Reliabel
18	Y10 (SUS-10)	0.832	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai α sebesar 0,827 diperoleh berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 18 pernyataan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai ini menunjukkan instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Nilai Corrected Item–Total Correlation sebagian besar berada di atas 0.30, yang berarti setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan total skor dan dinyatakan valid.

Sementara itu, kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted menunjukkan bahwa apabila salah satu item dihapus, nilai alpha keseluruhan tidak meningkat secara signifikan, sehingga semua butir pertanyaan dapat dinyatakan layak dipertahankan.

Semua item valid ($r > 0.200$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0.827).

4. Analisis UTAUT2

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kuesioner yang disebarkan kepada 97 responden, diperoleh data yang menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap setiap variabel model UTAUT2. Hasil penilaian responden berdasarkan metode UTAUT2 tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Metode UTAUT2

R	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	5	4	5	4	5	5	4	4
2	5	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	4	4
...	...	...	...	...	...	...	...	...
92	4	4	3	2	3	4	1	4
93	4	4	3	2	3	4	1	4
94	3	2	2	2	3	4	3	4
95	3	2	2	2	3	4	3	4
96	3	2	2	2	3	4	3	4
97	3	4	3	2	3	4	2	4

Sumber: Hasil Olah Data

Metode UTAUT2 dalam penelitian ini terdiri dari delapan konstruk utama, yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Hedonic Motivation* (HM), *Habit* (H), *Behavioral Intention* (BI), dan *Use Behavior* (UB).

Analisis dilakukan dengan mengukur distribusi jawaban responden berdasarkan skala Likert 1–5, di mana:

STS = Sangat Tidak Setuju (1), TS = Tidak Setuju (2), N = Netral (3), S = Setuju (4), dan SS = Sangat Setuju (5).

Nilai skor aktual kemudian dibandingkan dengan skor maksimal untuk mendapatkan persentase capaian masing-masing indikator.

Hasil penilaian responden terhadap delapan konstruk metode UTAUT2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Metode UTAUT2

Variable	Q	Skala Likert					Total Pengisian	Skor Aktual	Skor Maksimal	Prententase
		STS	TS	N	S	SS				
PE	Q1	0	3	18	63	13	97	377	485	77.73%
EE	Q1	0	8	17	61	11	97	366	485	75.46%
SI	Q3	2	11	28	48	8	97	340	485	70.10%
FC	Q4	1	22	14	49	11	97	338	485	69.69%
HM	Q5	0	3	33	54	7	97	356	485	73.40%
Hb	Q6	1	12	21	56	7	97	347	485	71.55%
BI	Q7	3	13	37	38	6	97	322	485	66.39%
UB	Q8	1	10	16	64	6	97	355	485	73.20%

Sumber: Hasil Olah Data

Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai hasil yang telah diperoleh:

a. Performance Expectancy

Variabel *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) diukur melalui pernyataan "Penggunaan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN memungkinkan saya mendapatkan informasi layanan lebih cepat." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, menggambarkan persepsi responden terhadap tingkat kemudahan dan kejelasan informasi yang disediakan oleh sistem KEMBANGDAMAN. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, item ini memperoleh skor aktual sebesar 377 dari skor maksimal 485, sehingga menghasilkan persentase 77,73%, yang termasuk dalam kategori "Baik."

b. Effort Expectancy

Variabel *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) diukur melalui pernyataan "Saya merasa penggunaan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN itu mudah." Berdasarkan hasil penilaian 97 responden, variabel ini mencerminkan penilaian pengguna terhadap keandalan sistem dalam menyajikan informasi layanan. Skor aktual yang diperoleh sebesar 366, dengan persentase 75,46%, menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kategori "Baik."

c. Social Influence

Variabel *Social Influence* (Pengaruh Sosial) diukur melalui pernyataan "Rekan saya menyarankan agar saya menggunakan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini mengukur persepsi pengguna mengenai kemudahan navigasi dan penggunaan fitur dalam aplikasi. Skor aktual 340 dengan persentase 70,10% menempatkan item ini pada kategori "Cukup Baik."

d. Facilitating Conditions

Variabel *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Mendukung) diukur melalui pernyataan "Saya merasa desain sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN konsisten dan dapat

digunakan di semua perangkat yang saya gunakan." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini mengevaluasi sejauh mana sistem mampu memberikan tampilan informasi yang rapi dan terstruktur. Dengan skor aktual 338 dan persentase 69,69%, item ini berada pada kategori "Cukup Baik."

e. Hedonic Motivation

Variabel *Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis) diukur melalui pernyataan "Saya merasa senang dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini mengukur sejauh mana sistem dapat menyajikan data secara tepat waktu dan tanpa keterlambatan. Skor aktual 356 dengan persentase 73,40%, yang berada dalam kategori "Baik," menunjukkan bahwa pengguna menilai sistem cukup responsif dan mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan waktu.

f. Habit

Variabel *Habit* (Kebiasaan) diukur melalui pernyataan "Saya sudah terbiasa menggunakan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini berkaitan dengan sejauh mana sistem memberikan kemudahan dalam memahami prosedur atau langkah-langkah penggunaan. Skor aktual yang diperoleh, yaitu 347, dengan persentase 71,55%, menempatkan item ini pada kategori "Baik."

g. Behavior Intention

Variabel *Behavioral Intention* (Niat Perilaku) diukur melalui pernyataan "Saya lebih suka menggunakan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN daripada aplikasi lainnya." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini mendapatkan skor aktual 322 dengan persentase 66,39%, yang termasuk kategori "Cukup Baik."

h. Use Behavior

Variabel *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan) diukur melalui pernyataan "Saya sering menggunakan layanan sistem informasi manajemen KEMBANGDAMAN." Berdasarkan hasil penilaian terhadap 97 responden, variabel ini memperoleh skor aktual 355, dengan persentase 73,20%, yang masuk kategori "Baik."

Tingkat penerimaan tinggi dengan persentase: PE (77,73%), EE (75,46%), SI (70,10%), FC (69,69%), HM (73,40%), HT (71,55%), BI (66,39%), UB (73,20%). *Habit* sebagai faktor dominan.

5. Analisis SUS

Metode *System Usability Scale* (SUS) diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kegunaan atau kemudahan penggunaan pada Sistem Informasi Manajemen KEMBANGDAMAN. Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur persepsi pengguna terhadap

efektivitas, efisiensi, serta kenyamanan saat berinteraksi dengan sistem. Melalui pendekatan SUS, tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem dapat diukur secara objektif berdasarkan pengalaman langsung dalam penggunaan aplikasi.

Berkut adalah tabel analisis deskriptif SUS penilaian dari 97 responden terhadap 10 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Penilaian SUS

No	Responden	Skor Asli										Total
		Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	
1	Respdn 1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	34
2	Respdn 2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	32
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
95	Respdn 95	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	34
96	Respdn 96	3	3	3	5	4	4	2	4	2	2	32
97	Respdn 97	3	4	2	5	3	2	3	4	2	4	32

Sumber: Hasil Olah Data

Perhitungan skor SUS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan bernomor ganjil (1, 3, 5, 7, 9), skor dihitung dengan rumus: Skor = Jawaban – 1.
2. Untuk pernyataan bernomor genap (2, 4, 6, 8, 10), skor dihitung dengan rumus: Skor = 5 – Jawaban.
3. Jumlah total skor kemudian dikalikan dengan 2,5 untuk mendapatkan nilai total SUS dengan rentang 0–100.

Rincian hasil perhitungan nilai System Usability Scale (SUS) berdasarkan aturan perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel berikut. Tabel ini menyajikan hasil perolehan skor dari setiap responden yang digunakan untuk menentukan tingkat *usability* sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN".

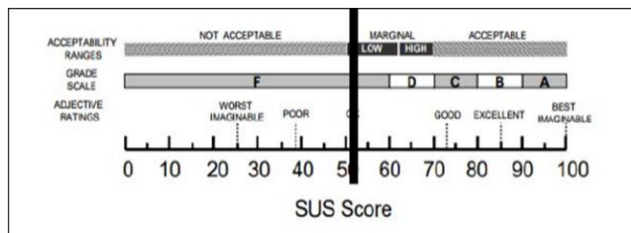
R	Skor Hasil Hitung SUS										Jumlah	Nilai (jumlah x 2.5)
	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18		
R1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	26	65
R2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	70
R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70
R4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	26	65
R5	4	2	2	3	3	1	3	3	1	1	23	58
R94	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	14	35
R95	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	14	35
R96	2	2	2	0	3	1	1	1	1	3	16	40
R97	2	1	1	0	2	3	2	1	1	1	14	35
Rata-rata												54

Gambar 6. Hasil Perhitungan Metode SUS

Sumber: Hasil Olah Data

Setelah menghitung skor rata-rata SUS, langkah berikutnya adalah menentukan grade hasil penilaian. Penentuan kesimpulan hasil skor SUS dapat ditampilkan dalam tiga aspek. Aspek pertama adjective ratings guna menentukan rating kegunaan aplikasi yang terdiri dari worst imaginable (ratings 0–25), Poor (ratings 26–39), ok (ratings 40–51), Good (ratings 52–73), excellent (ratings 74–85), dan best imaginable

(ratings 86–100). Aspek kedua grade scale guna menentukan tingkat kualitas aplikasi yang terdiri dari grade F (skala 0–60), grade D (skala 60–70), grade C (70–80), grade B (skala 80–90), dan grade A (skala 90–100). Aspek ketiga acceptability ranges guna menentukan penerimaan aplikasi yang terdiri dari not acceptable (ranges 0–50), Marginal Low (ranges 51–62), Marginal high (ranges 63–70), dan acceptable (ranges 70–100).



Gambar 7. Hasil Penilaian Metode SUS

Sumber: Hasil Olah Data

Skor rata-rata 54, kategori "Good" (adjective ratings), Grade F (grade scale), Marginal Low (acceptability ranges). Menunjukkan *usability* cukup baik namun perlu perbaikan antarmuka

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode UTAUT2 dan System Usability Scale (SUS), dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan terhadap sistem informasi manajemen "KEMBANGDAMAN" tergolong tinggi, dengan faktor *Habit* menjadi variabel paling berpengaruh terhadap perilaku penggunaan. Nilai rata-rata SUS sebesar 54 mengindikasikan bahwa tingkat *usability* sistem berada dalam kategori "Good", Namun, dari sudut pandang acceptability ranges, nilai tersebut masih berada pada batas Marginal Low dengan indeks grade scale berskala F. Hal ini mengindikasikan secara jelas bahwa meskipun sistem informasi ini sudah dinilai fungsional dan diterima dengan baik secara perilaku oleh para pegawai, platform tersebut masih memiliki kelemahan teknis yang cukup signifikan pada aspek interaksi visual serta membutuhkan perbaikan mendasar pada struktur antarmuka (interface) maupun kemudahan navigasi menu agar dapat digunakan secara lebih mudah, lancar, dan efisien oleh seluruh pengguna akhir. Sementara itu, hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan pengguna dan *usability* sistem dengan persamaan regresi linier, nilai Sig. yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai dari koefisien determinasi adalah 0,188, yang berarti sekitar 18,8% tingkat *usability* dijelaskan oleh penerimaan pengguna.

Guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen "KEMBANGDAMAN" di masa mendatang, beberapa saran strategis yang direkomendasikan yaitu:

1. Penyempurnaan Tampilan Antarmuka (UI/UX): Manajemen Kemenag Jombang bersama tim pengembang teknologi informasi disarankan segera melakukan desain ulang (redesign) tata letak visual aplikasi agar menjadi lebih intuitif, ramah pengguna, dan responsif di berbagai perangkat perangkat keras. Fokus perbaikan diarahkan pada penyederhanaan menu navigasi guna meminimalkan kebingungan operasional yang dirasakan oleh pengguna lama maupun baru.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Mengingat faktor habit berpengaruh dominan, instansi perlu menyelenggarakan program pelatihan teknis dan pendampingan yang intensif serta berkelanjutan bagi seluruh pegawai. Langkah ini penting untuk menekan potensi resistensi dan mempercepat adaptasi pengguna terhadap fitur-fitur baru.
3. Evaluasi Berkala dan Pemeliharaan Sistem: Disarankan untuk melakukan pemantauan stabilitas sistem informasi secara rutin dan membuka kanal umpan balik (feedback) langsung di dalam aplikasi. Evaluasi berkala secara periodik ini penting dilakukan agar pengembangan fungsionalitas aplikasi di masa depan selalu selaras dengan dinamika kebutuhan layanan digital di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kantor Kemenag Jombang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Manajemen (SIM) di kantor. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [3] Afiah, N., Nurhayati, E., & Santoso, R. (2024). Analisis *Usability* dan Penerimaan Sistem Informasi pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(2), 45–56.
- [4] Kementerian Agama Kabupaten Jombang. (2023). *Laporan Implementasi Sistem Informasi Manajemen KEMBANGDAMAN*. Jombang: Kemenag Jombang.
- [5] Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.

- [6] Brooke, J. (1996). SUS: A Quick and Dirty *Usability* Scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, I. L. McClelland, & B. Weerdmeester (Eds.), *Usability Evaluation in Industry* (pp. 189–194). London: Taylor & Francis.
- [7] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- [8] Riyadi, A., & Sari, D. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi Menggunakan Model UTAUT2 di Lingkungan Pemerintahan. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 9(1), 12–25.
- [9] Fauziah, A., et al. (2024). Analisis Penerapan Model UTAUT2: *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 14(2), 115–127.
- [10] Pattiasina, M., et al. (2024). Analisis Faktor Penerimaan dan Penggunaan Website Menggunakan Model UTAUT2. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 11(1), 34–45.
- [11] Aisyah, N. S., Sampetoding, E. A. M., Kusuma, J., & Gormantara, J. (2025). Analisis *Usability* pada Aplikasi Shopee Menggunakan Metode SUS dan UTAUT2 (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Hasanuddin). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 22–38.
- [12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Alfiahunnisa, N., Hartono, D., & Suryana, T. (2022). Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS dengan Pendekatan Cronbach's Alpha. *Jurnal Statistika dan Penelitian Pendidikan*, 11(2), 55–63.
- [14] Choirunnisa, L., & Rahman, H. (2023). Evaluasi Penerapan SPBE di Instansi Pemerintah: Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 8(1), 56–70.
- [15] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. Jakarta: Kemenkominfo RI.
- [16] Zufria, I. (2022). *Analisis Sistem Informasi: Konsep, Metode, dan Penerapan dalam Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [17] Wardhana, A., & Yoraeni, R. (2021). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep, Desain, dan Implementasi dalam Organisasi*. Bandung: Informatika.
- [18] Yuliani, D., & Wulandari, S. (2022). Analisis *Usability* Sistem Informasi Menggunakan Metode *System Usability Scale* (SUS). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(2), 45–53.